



Pelatihan Pengembangan Interpretasi Ekowisata di Suoh Lampung Barat *Training of Ecotourism Interpretation Development in Suoh West Lampung*

**Rahmat Safe'i¹, Gunardi Djoko Winarno^{1*}, Irwan Sukri Banuwa¹, Hari Kaskoyo¹,
Samsul Bakri¹, Indra Gumay Febryano¹, Elza Wahyuni¹, Yudi Safril Ariza¹**

¹ Program Studi Magister Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1

***Korespondensi:** gundowino@gmail.com

Diterima (Received):
08-November-2023

Diterima (Accepted):
03-Juni-2024

Terbit (Published):
10-Juni-2024

ABSTRAK

Pentingnya smart ekowisata ini adalah penunjang kegiatan interpreter (pemandu) ekowisata dalam mendeskripsikan obyek wisata sebagai obyek wisata utama kepada wisatawan di Ekowisata Suoh. Permasalahannya adalah belum tersedianya pemandu wisata yang cukup ketika wisatawan membutuhkannya. Selama ini informasi disajikan dalam bentuk papan informasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada wisatawan dan membantu kegiatan interpretasi obyek wisata sehingga pengunjung akan mendapatkan ilmu pengetahuan, kepuasan dan kesenangan sehingga mereka diharapkan akan datang kembali ke Ekowisata Suoh. Inovasi ini akan menjadi teladan bagi seluruh kegiatan ekowisata di Indonesia yang tentunya membutuhkan kegiatan interpretasi sebagai sarana pendidikan kepada pengunjung melalui kegiatan pelatihan kepada kelompok sadar wisata Suoh. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pada awalnya masyarakat masih belum mengenal interpretasi ekowisata dan kegiatannya. Mereka masih belum menyadari adanya peran perguruan tinggi yang dapat membantu mengembangkan kegiatan interpretasi melalui penyuluhan ini. Setelah dilakukan penyuluhan mereka semakin mengerti pentingnya interpretasi dan menyadari pentingnya peran perguruan tinggi dalam membantu meningkatkan kepuasan wisatawan melalui informasi yang edukatif demi menjaga kelestarian sumberdaya ekowisata sekaligus pemanfaatannya untuk memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan mereka.

ABSTRACT

Kata Kunci:
*Pelatihan, interpretasi,
ekowisata, Suoh*

Keywords:
*Training, Interpretation,
Ecotourism, Suoh*

The importance of smart ecotourism is to support the activities of ecotourism interpreters (guides) in describing tourism objects as the main tourist objects for tourists in Suoh Ecotourism. The problem is the unavailability of sufficient tour guides when tourists need them. So far, information is presented in the form of information boards. The purpose of this service is to provide education to tourists and assist in the interpretation of tourist objects so that visitors will gain knowledge, satisfaction and pleasure so that they are expected to

come back to Suoh Ecotourism. This innovation will be a role model for all ecotourism activities in Indonesia which of course requires interpretation activities as a means of educating visitors through training activities for the Suoh tourism awareness group. The results of the service show that at first the community was still unfamiliar with the interpretation of ecotourism and its activities. They are still not aware of the role of higher education institutions that can help develop interpretation activities through this counseling. After counseling, they increasingly understand the importance of interpretation and realize the important role of universities in helping increase tourist satisfaction through educative information in order to preserve ecotourism resources as well as use them to make a good contribution to their lives.

PENDAHULUAN

Pentingnya smart ekowisata ini adalah sebagai rangkaian proses edukasi wisatawan melalui pembelajaran (interpretasi) obyek wisata andalan yang ada di destinasi. Konsep ekowisata ini mengarahkan pengunjung pada kegiatan yang menarik dan memberikan nilai pendidikan bagi mereka. Selama ini pengunjung masuk ke destinasi hanya berfoto tanpa mendapatkan informasi menarik dan bermanfaat dari obyek wisata yang dilihatnya. Freeman Tilden mendefinisikan interpretasi wisata adalah suatu kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk mengungkapkan arti dan hubungan melalui penggunaan obyek asli, dengan pengalaman pertama, dan dengan media yang bersifat ilustratif, bukan hanya mengkomunikasikan informasi faktual [1].

Kegiatan interpretasi akan memberikan informasi penting kepada wisatawan sebagai sarana edukasi. Interpretasi di lapangan maupun melalui personal dan non personal, tidak lepas dari pramuwisata/pemandu wisata. Mereka sangat berperan penting dan mampu untuk memberikan suatu layanan, petunjuk, informasi dan hal-hal yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan [2].

Permasalahan kegiatan interpretasi ekowisata di setiap destinasi adalah keterbatasan sumberdaya manusia (interpreter ekowisata) yang jumlahnya sedikit bahkan seringkali tidak tersedia. Sedangkan untuk memperoleh sumberdaya manusia ini membutuhkan proses yang mahal dan terkendala dana serta birokrasi. Untuk mengatasi kesenjangan ini dapat bekerjasama sehingga penyampaian informasi ilmiah tetap dapat terlaksana. [3] menafsirkan bahwa menginterpretasikan warisan dapat memberikan dimensi penting pada pengalaman wisatawan dan dapat mendukung strategi pengelolaan wisatawan.

Salah satu destinasi yang penting di Lampung adalah Ekowisata Suoh. Selama ini kegiatan interpretasi obyek wisata sangat terbatas, karena kurangnya interpreter. Sehingga kegiatan pengunjung hanya untuk rekreasi dan swafoto. Peran perguruan tinggi akan membantu program interpretasi obyek wisata kepada pengunjung secara bertahap.

Kebaruan pengabdian ini adalah peran masyarakat bersama perguruan tinggi yang akan dilaksanakan dengan program interpretasi obyek wisata guna memberikan edukasi kepada pengunjung. Pengelola Ekowisata Suoh akan terbantu untuk memberikan informasi menarik dan penting kepada wisatawan. Tujuan pengabdian inovasi ini sebagai berikut: (1) mengidentifikasi sumberdaya ekowisata di Danau Suoh, (2) mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap interpretasi wisata.

METODE

A. Waktu dan Tempat

Rencana pengabdian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 1-30 Juni 2023, bertempat di Balai Desa Sukamarga Suoh. Desa ini berada diperbatasan dengan destinasi danau Suoh Lampung Barat.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu kelompok sadar wisata sebanyak 30 orang. Masyarakat belum dibentuk ke dalam kelompok sadar wisata atau pokadrwis.

C. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pengabdian adalah seperangkat sound system, Laptop, InFocus, GPS, Pita meter, kompas, teropong, dan seperangkat alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah berupa homestay warga setempat.

D. Metode Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari :

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode penyuluhan dengan target sasaran masyarakat yang terdiri dari kepala rumah tangga dan ibu-ibu dengan materi yang meliputi :

- a. Pengertian wisata, ekowisata dan wisatawan.
- b. Interpretasi ekowisata.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan kepada kelompok sadar wisata, untuk menampung pertanyaan-pertanyaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Masyarakat juga diajak berdiskusi tentang permasalahan lingkungan wisata yang ditemui disekitar mereka dengan harapan dapat memberikan solusi bagi pengembangan ekowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumberdaya Wisata Danau Suoh

Berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat disebutkan bahwa sumberdaya wisata Danau Suoh terdiri dari 11 macam yaitu :

1. Kawah susu
2. Kawah kopi susu
3. Kawah nirwana
4. Kawah Keramikan
5. Danau asam
6. Danau merah
7. Danau minyak
8. Danau Lebar
9. Pasir kuning
10. Top Suoh
11. Taman Gajah

Setiap spot wisata memiliki keunikan masing-masing dan dinamakan berdasarkan karakternya. Karakter tersebut biasanya berupa warna, namun ada juga berdasarkan fisik dan fungsinya. Masyarakat telah mengetahui keberadaan dan kondisi umum keamanan bagi pengunjung yang akan menikmati dan mengapresiasi sumberdaya ekowisata ini. Karakteristik spesifik perlu ditingkatkan sebagai sarana informasi yang edukatif kepada pengunjung. Belum adanya deskriptif yang unik bagi pengunjung tentang sejarah dan karakter danau serta kawah ini. Sebagai interpreter perlu adanya Pendidikan dan Pelatihan untuk lebih dalam mempelajari berbagai danau dan kawah ini, serta kaitannya dengan satwa dan tumbuhannya.

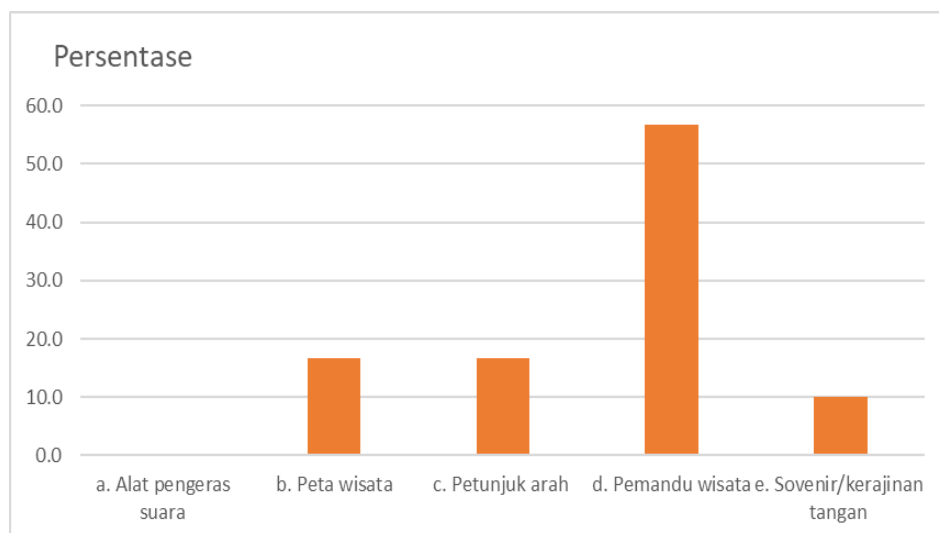
Gambaran umum sejarah danau suoh yaitu pada tahun 1933, terjadi peristiwa gempa besar disertai letusan freatik di wilayah Suoh. Gempa dan letusan ini menyebabkan terjadinya erupsi pada Gunung Ratu disertai asap tebal yang kelak melahirkan dua kawah di wilayah Suoh. Peristiwa yang terjadi pada 1933 tersebut memberikan dampak pada keindahan alam di wilayah Suoh, salah satunya Keramikan Suoh yang merupakan geoheritage potensial

sebagai fondasi dalam pengembangan kawasan geowisata. Pengembangan kawasan geowisata memerlukan sinergi antara pengelola, pemerintah, dan nilai unik kawasan wisata untuk memberikan kepuasan pengunjung. Loyalitas pengunjung akan dipengaruhi banyak faktor, antara lain atraksi (*attraction*), keterjangkauan daerah (*accessibility*), dan nilai uang sesuai dengan fasilitas (*amenity*) serta kenyamanan di daerah wisata [4]. Observasi awal menunjukkan bahwa ketiga faktor utama, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* perlu diperbaiki guna memaksimalkan potensi pengembangan Wisata Keramikan Suoh.

B. Pre test

Istilah interpretasi

Hanya sebagian (56,7%) responden menjawab benar tentang istilah interpreter wisata. Hal ini menunjukkan responden belum banyak yang mengenal istilah tersebut (Gambar 1). Ada yang menjawab istilah interpretasi wisata adalah peta wisata, petunjuk arah bahkan souvenir. Sehingga perlu adanya pengenalan istilah tersebut kepada masyarakat. Sebagai masyarakat yang akan mengembangkan kegiatan wisata sangat penting untuk memperkenalkan istilah interpretasi wisata. Setelah itu baru dilakukan pelatihannya untuk memberikan edukasi kepada pengunjung.



Gambar 1. Persentasi responden yang mengenal istilah interpretasi wisata (pre test).

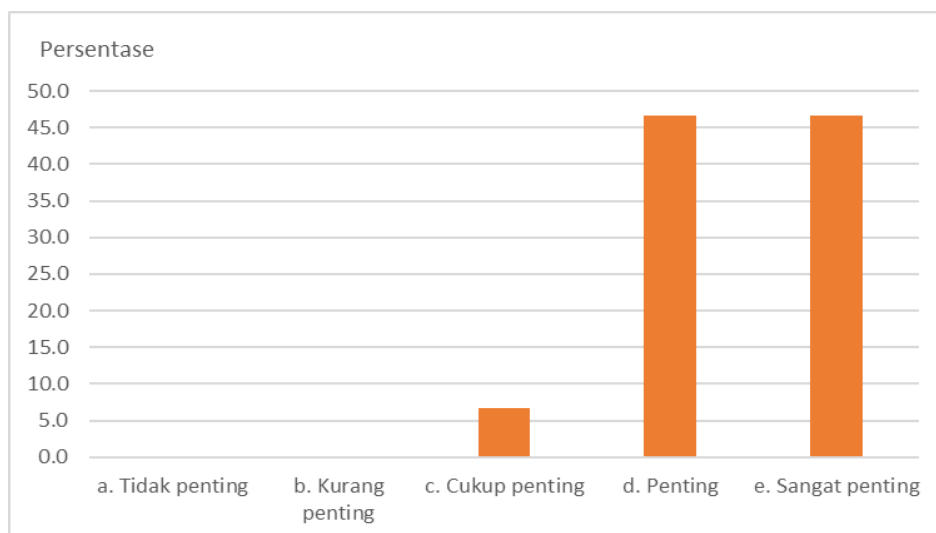
Interpretasi biasanya secara mudah dikenal masyarakat umum sebagai pemandu wisata. Namun apabila ditelaah lebih dalam adalah bukan sekedar pemanduan wisata, tetapi lebih kepada edukasi dan advokasi sumberdaya daya wisata yang akan disampaikan kepada wisatawan. Untuk itu dalam

pengabdian ini akan dilangsungkan terus menerus hingga masyarakat menjadi terbiasa dan paham terhadap interpretasi dan kegiatannya.

Pentingnya informasi obyek wisata

Persepsi responden terhadap pentingnya informasi obyek wisata pada umumnya sangat penting atau penting. Sehingga perlu adanya pelatihan untuk memberikan informasi pada setiap obyek ekowisata. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai literatur dan laporan hasil penelitian serta media sosial. Kegiatan ini sangat mendukung proses interpretasi disaat personil interpreter tidak ada di tempat atau pun kekurangan sumberdaya manusianya (Gambar 2). Informasi yang tepat akan memberikan kepuasan kepada pengunjung.

Kepuasan yang ada pada pengunjung akan mempengaruhi orang itu akan loyal pada tempat wisata yang telah dikunjungi. Hal ini bisa dilihat pada keinginan wisatawan untuk datang kembali dan dengan rela untuk memberikan rekomendasi tempat wisata yang telah di kunjungi kepada orang lain [5]. Menurut [6] loyalitas adalah komitmen pada konsumen yang dengan setia untuk membeli suatu produk secara berulang, meskipun dengan diikuti perubahan-perubahan yang terjadi di lingkup pemasaran akan tetapi perilaku tersebut akan tetap terjaga.



Gambar 2. Setiap obyek wisata diberikan informasi

Persepsi responden terhadap ketersediaan fasilitas dan pelayanan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa fasilitas dan pelayanan yang paling penting disediakan adalah pusat informasi, toilet dan warung makan serta minuman (Gambar 3). Pusat informasi dapat melayani pengunjung yang baru datang maupun pengunjung yang akan berwisata.

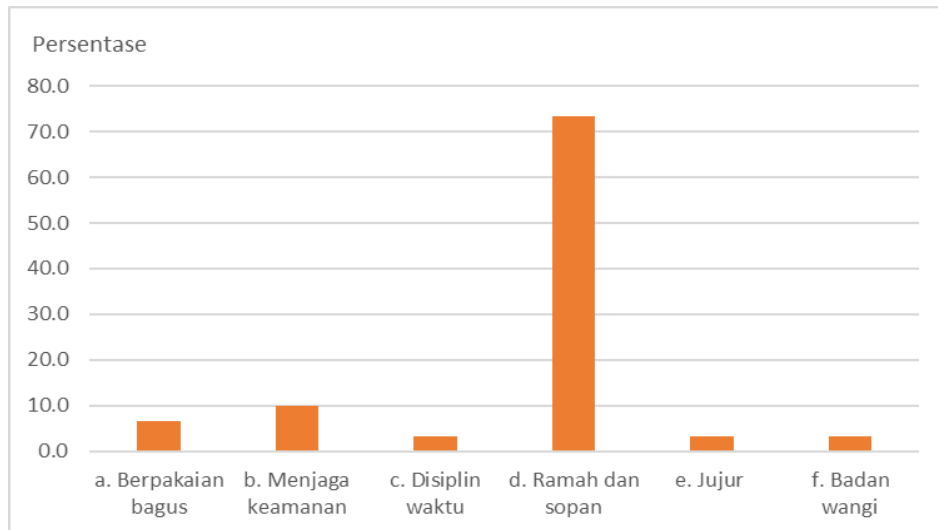
Pengunjung akan diarahkan ke lokasi atau site wisata sekaligus sebagai interpreter atau pemandu, tetapi bukan sebagai pembawa barang. Sebagian besar pemandu hanya sebagai pengantar atau pun sebagai pembawa barang. Sehingga tujuan interpreter tidak masuk kepada pengunjung, atau tidak ada aspek edukasi pengunjung. Wisatawan hanya mendapatkan pengalaman wisata atau segar kembali setelah pulang.



Gambar 3. Persepsi responden terhadap ketersediaan fasilitas dan pelayanan

Sikap menyambut wisatawan

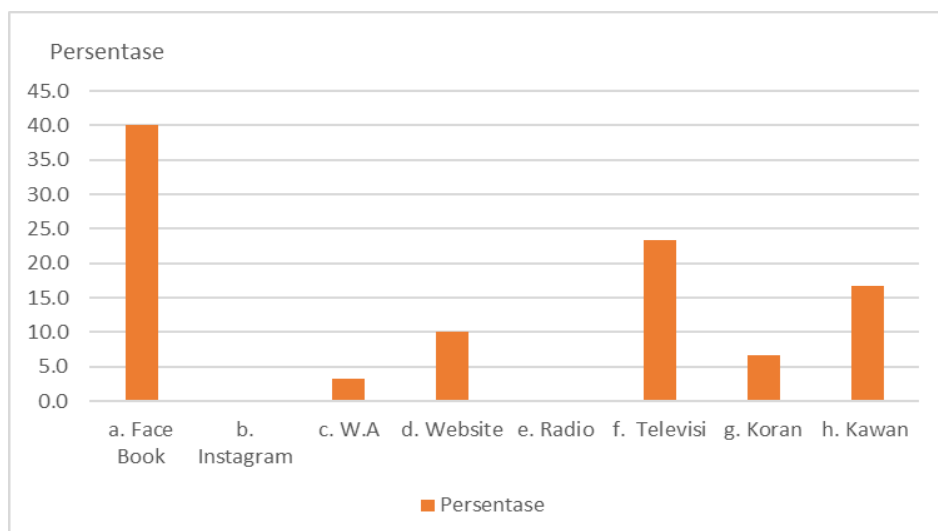
Persepsi responden terhadap penyambutan tamu adalah sikap yang ramah dan sopan dalam melayani wisatawan (Gambar 4). Biasanya masyarakat pedesaan mempunyai perilaku yang baik terhadap semua pendatang. Sehingga tidak sulit untuk menjelaskan sikap sebagai interpreter terhadap wisatawan agar ramah dan sopan.



Gambar 4. Sikap menyambut wisatawan

Pemasaran wisata paling penting

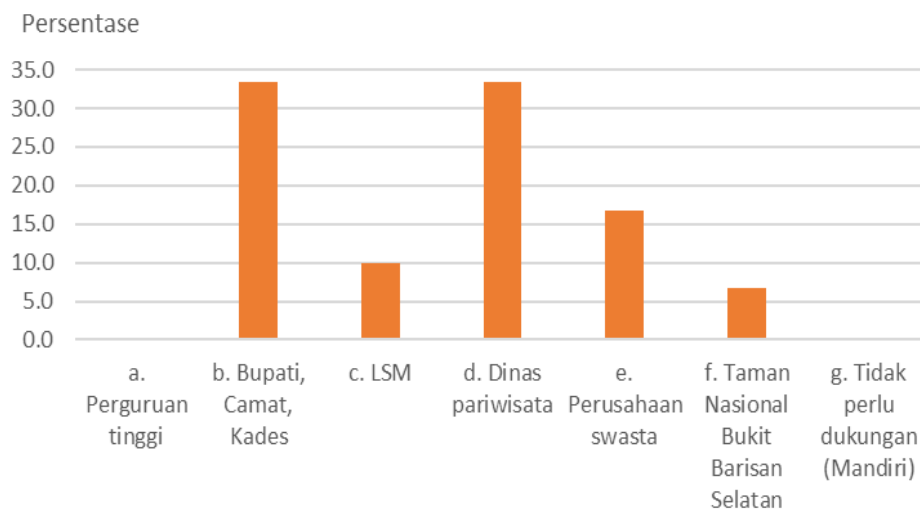
Pemasaran obyek wisata kepada “potensial *tourism*” yang penting berdasarkan respnden adalah melalui media sosial seperti FB (Gambar 5). Sarana pemasaran lain yang dianggap penting adalah melalui televisi. Media yang dianggap tidak penting adalah radio dan Instagram. Radio sudah jarang digunakan oleh masyarakat sebagai hiburan. Sebaliknya Instagram dianggap tidak penting karena mereka belum tahu tentang Instagram. Promosi dengan media digital sangat efektif untuk memasarkan suatu produk barang ataupun jasa [7], [8].



Gambar 5. Pemasaran wisata paling penting

Dukungan para pihak

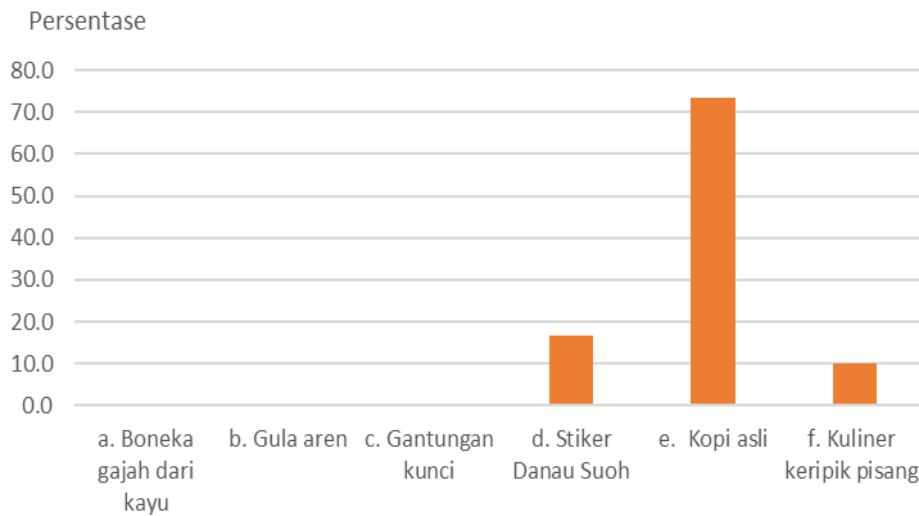
Persepsi masyarakat terhadap dukungan para pihak yang diharapkan dapat mengembangkan wisata adalah Dinas Pariwisata, Bupati, Camat dan Kades. Mereka menganggap Perguruan Tinggi tidak dapat mendukung pengembangan wisata di Desa (Gambar 6). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak pernah berkaitan dengan personil perguruan tinggi. Isyarat ini sangat penting diketahui bahwa Unila tidak dianggap bisa membantu kegiatan wisata. Perlu adanya interaksi perguruan tinggi dengan masyarakat desa di sekitar Suoh. Hal ini karena obyek wisata Danau Suoh sangat potensial untuk dikembangkan.



Gambar 6. Dukungan para pihak terhadap pengembanga wisata

Sovenir/oleh-oleh untuk wisatawan

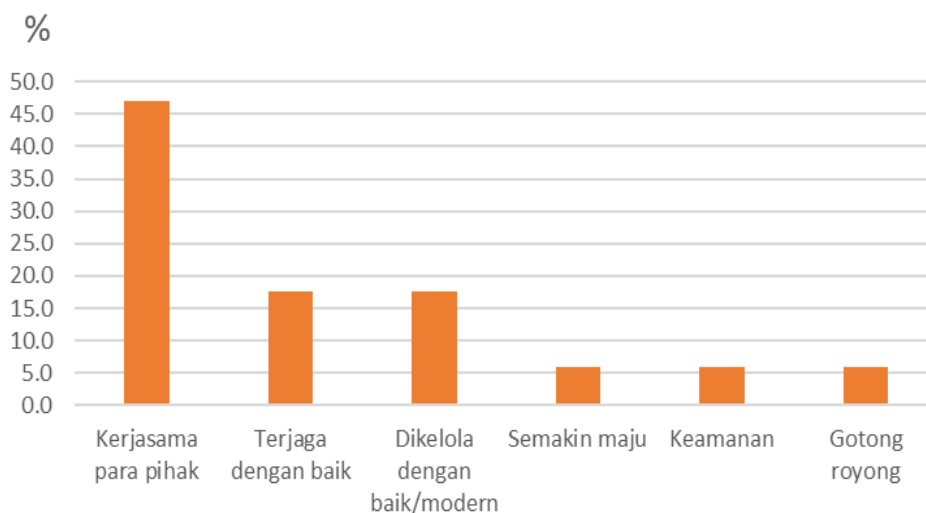
Masyarakat berpendapat bahwa mereka dapat membantu kegiatan wisata melalui penjualan produk berupa kopi asli (Gambar 7). Lingkungan desa atau sebagian dari area Taman Nasional banyak ditanami kopi, dan sebagian besar mereka petani kopi. Kopi dapat dikemas dengan menarik sebagai oleh-oleh wisatawan.



Gambar 7. Sovenir/oleh-oleh untuk wisatawan

Saran Responden untuk Pengembangan Wisata

Saran masyarakat untuk pengembangan wisata adalah adanya kerja sama dengan para pihak. Mereka menyadari bahwa perlu adanya kerja sama terutama dalam membangun infrastruktur, fasilitas dan pelayanan serta akomodasi. Destinasi perlu dikelola dengan baik dan dijaga dengan baik (Gambar 8). Berdasarkan survey lapangan ternyata banyak fasilitas dan pelayanan terlantar dan tidak dipelihara. Kondisi ini memberikan kesan yang kurang baik kepada pengunjung, sehingga dapat menyebabkan wisatawan tidak kembali lagi.



Gambar 8. Saran Peserta untuk Pengembangan Wisata

C. Post test

Persepsi responden telah berubah, dimana pengertian interpretasi telah dipahami (100%). Mereka dapat membedakan antara seorang interpreter dengan pemandu biasa. Penunjuk arah dan pembawa barang bukan sebagai interpreter. Begitupula kerjasama dengan para pihak perlu dibangun terutama dengan perguruan tinggi yaitu Unila.

SIMPULAN

Destinasi Danau Suoh memiliki variasi obyek wisata yang beragam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Masyarakat telah memahami kondisi dan keberadaan obyek wisata secara umum namun secara khusus perlu adanya peningkatan pengetahuannya sehingga dapat memberikan informasi yang spesifik bagi wisatawan.

Pemahaman masyarakat desa terhadap interpretasi pada awalnya banyak yang tidak paham. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata di Danau Suoh tidak ada interpreter. Wisatawan hanya mendapatkan hiduran dan kesejahteraan serta pengalaman selama di lokasi. Mereka tidak mendapatkan edukasi mengenai Danau Suoh. Pengaguman obyek wisata hanya terjadi sesaat tanpa tahu apa makna dari danau tersebut.

Masyarakat sadar bahwa dalam pengembangan wisata dibutuhkan kerja sama dengan para pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya. Untuk Unila biasanya hanya berkaitan dengan riset dan pelatihan. Sedangkan dari Dinas Pariwisata diharapkan dapat membantu pembangunan fasilitas dan pelayanan juga pelatihan. Kabupaten diharapkan membantu infrastur terutama jalan akses menuju lokasi, mengingat Danau Suoh adalah destinasi strategis dan potensial untuk dikembangkan sebagai wisata andalan Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Drumm, Andy dan M. Alan. 2005. *Ecotourism Development - A Manual for Conservation Planners and Managers Vol. 1 An Introduction to Ecotourism Planning, Second Edition*. The Nature Conservancy. United States of America.
- [2] A.B. Ahmad. "Pengaruh Citra Destinasi terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali di Destinasi Sulawesi Selatan 2014". *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 20, No. 3, pp: 207 - 214. 2018.
- [3] Moscardo, G. Interpretation and tourism: holy grail or emperor's robes?. *J Culture, Tour, Hospital Research*, vol 8, p. 462-476. 2014.
- [4] T.P. Robustin, R.A. Sularso, & I. Suroso, I. "The Contribution of Tourist

- Attraction , Accessibility and Amenities in Creating Tourist Loyalty in Indonesia," *Journal of Business and Economics Review*, vol 3, no. 1, pp 92-98, 2018.
- [5] S. Hidayatullah, I.K. Rachmawati, E. Aristanto, A. Waris, & R.G. Patalo, "Peran Sistem Informasi Pemasaran Kualitas Pelayanan dan Entrepreneurial marketing serta Kepuasan Terhadap Loyalitas Generasi Milenial Berkunjung ke Tempat Wisata". <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.148>, 2020.
- [6] Oliver, R. L. Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer. In McGraw-Hill series. <https://doi.org/10.1139/h11-134>, 1997.
- [7] A. Stephanie, S. Hidayatullah, & Y.T Ardianto, "An Emperical Study of Website Quality on Hotel Booking Online". *International Journal of Business Marketing and Management (IJBMM)* Volume 4 Issue 2, 10-14, 2019.
- [8] I. Amalia, & Murwatingsih. Pengaruh citra destinasi dan nilai pelanggan terhadap loyalitas pengunjung melalui kepuasan pengunjung. *Management Analysis Journal*, 2016.